

Pengaruh Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja terhadap Produktifitas Guru pada SMP Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polman

Reny Ruswanti¹, M. Ramli Sahur², Mukramin³

^{1,2,3}*Sekolah Ilmu Ekonomi Yapman Majene*

¹reny.ruswanti86@gmail.com, ²ramli.yapman@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji atau mengetahui Pengaruh Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja Terhadap Produktifitas Guru Pada SMP Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polman. Asumsi di atas mengindikasikan pentingnya Pengaruh Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja terhadap Produktifitas Guru Pada SMP Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polman. Aspek pengaruh lingkungan yang dimaksud bertujuan untuk memperhatikan lingkungan sekitar baik di sekitar rumah atau pun di tempat kerja sehingga mampu membawa lingkungan positif sehingga menambah produktifitas kerja. Dalam melakukan upaya ini, salah satu faktor yang sangat menunjang yakni melengkapi fasilitas kerja serta kelengkapan dalam melaksanakan pekerjaan, mendesain pekerjaan agar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan kerja pegawai. Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan memakai data primer sebagai acuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi, yaitu sebanyak 32 responden. Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket yang terdiri dari 15 pernyataan dari jumlah keseluruhan. Teknik analisis data menggunakan teknik regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis secara uji simultan (uji F), uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi. Hasil atau kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Lingkungan kerja dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap produktifitas guru dengan nilai signifikansi di bawah angka 0,05, sedangkan variabel kedua yakni Fasilitas Kerja juga berpengaruh terhadap kinerja pegawai dengan signifikansi juga dibawah 0,05, sementara bila dilihat uji t maka variabel Lingkungan Kerja lebih dominan berpengaruh terhadap kinerja pegawai di lihat dari besarnya t_{hitung} Lingkungan kerja 3,211 > dari t_{hitung} Fasilitas Kerja yakni 2,045.

Kata Kunci: *Lingkungan Kerja; Fasilitas Kerja ; Produktifitas Guru*

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan di era global, sekolah dituntut untuk meningkatkan fasilitas kerja agar lebih efektif dan efisien terhadap produktivitas guru. Persaingan antara beberapa sekolah SMP/MTs sederajat yang semakin ketat menyebabkan SMP Negeri 1 Tinambung dituntut untuk mampu meningkatkan daya saing dalam rangka menjaga kelangsungan bagi siswa yang berminat untuk mendaftar di sekolah tersebut. SMP Negeri 1 Tinambung merupakan salah satu Lembaga Satuan Pendidikan yang menghimpun orang-orang yang biasa disebut dengan Guru untuk menjalankan kegiatan proses pembelajaran. Hampir di semua sekolah mempunyai tujuan yaitu memaksimalkan kualitas atau mutu pendidikan dengan nilai yang baik bagi sekolah, dan

juga untuk meningkatkan Mutu Pendidikan. Guru merupakan unsur terpenting dalam menentukan tingkat kualitas dan pendidikan sekolah, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan guru yang memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma IV atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Kualitas sekolah tidak terlepas dari adanya faktor pendukung seperti lingkungan kerja dan fasilitas kerja. Lingkungan kerja merupakan satuan lingkungan sosial yang di dalamnya terdapat orang-orang yang saling berinteraksi setiap jam bahkan setiap hari. Kebanyakan dari kita akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk bekerja dari pada melakukan hal lainnya. Dalam penelitian ini beberapa permasalahan yang dihadapi oleh SMP Negeri 1 Tinambung adalah faktor lingkungan kerja dan fasilitas kerja sehingga menghambat produktivitas guru, namun kenyataannya sekolah ini memiliki kenaikan beban kerja yang tidak diiringi peningkatan fasilitas kerja dan mutu pendidikan. Hambatan lain yaitu lingkungan kerja yang kurang kondusif. Lingkungan kerja yang mempunyai berpengaruh langsung terhadap guru yang melakukan proses pembelajaran. Jika guru menyenangi lingkungan kerja dimana dia bekerja, maka guru tersebut akan betah di tempat kerjanya untuk melakukan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Lingkungan kerja tersebut mencakup hubungan kerja yang terbentuk antara sesama guru dan siswa dan hubungan antara kepala sekolah serta lingkungan fisik tempat guru mengajar. Berikut pendapat para ahli tentang lingkungan kerja: Menurut Nitisemito (2001:183) mengemukakan bahwa: "Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Misalnya kebersihan, musik dan lain-lain".

Lingkungan kerja yang mempunyai berpengaruh langsung terhadap guru yang melakukan proses pembelajaran. Jika guru menyenangi lingkungan kerja dimana dia bekerja, maka guru tersebut akan betah di tempat kerjanya untuk melakukan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Lingkungan kerja tersebut mencakup hubungan kerja yang terbentuk antara sesama guru dan siswa dan hubungan antara kepala sekolah serta lingkungan fisik tempat guru mengajar.

METODE

Metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data yang didapat sekaligus untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan sebuah analisis yang dijalankan untuk memberikan gambaran secara umum tentang objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang diteliti, khususnya mengenai pengaruh Lingkungan Kerja dan Fasilitas kerja terhadap kinerja karyawan. Analisis kuantitatif, Analisis data ini berdasarkan hasil perhitungan statistik (SPSS). Biasanya data penelitian ini adalah data kualitatif, akan tetapi, supaya dapat dianalisis menggunakan analisis statistik, maka data yang awalnya kualitatif tersebut diubah menjadi data kuantitatif. Sehingga hasil yang diperoleh yang digunakan diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan yang tidak menyimpang dari kenyataan.

Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2013). Dalam penelitian ini, Populasi yang dimaksud oleh peneliti adalah seluruh guru pada SMP Negeri 1 tinambung kabupaten majene yaitu sebanyak 32 Orang. Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada instansi tertentu. Sugiyono (2013). Dalam penentuan jumlah sampel menurut Suharsimi Arikunto jika subyeknya <100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan sampel jenuh artinya semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 32 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Wawancara merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian; (2) Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup; (3) Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku, literatur, jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Data analysis

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5 persen dari degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2009). Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0.60 (Nunnally dalam Ghozali, 2009).

2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: Lingkungan Kerja (X_1), dan Fasilitas Kerja (X_2) terhadap variabel terikatnya yaitu Produktifitas Guru (Y). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2009):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Variabel dependent (Produktifitas)

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien garis regresi

X_1, X_2 = Variabel independen (Lingkungan Kerja, Fasilitas)

e = error / variabel pengganggu

3. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y , apakah variabel X_1, X_2 (Lingkungan Kerja, Fasilitas Kerja) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (Produktifitas) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2009). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah: H_0 : Variabel-variabel bebas (Lingkungan Kerja dan Fasilitas kerja) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Produktifitas Pegawai). H_a : Variabel-variabel bebas (Lingkungan Kerja dan Fasilitas kerja) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

4. Uji Statistik F

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependent. Dasar pengambilan keputusannya dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu: Apabila probabilitas signifikansi $>$ 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila probabilitas signifikansi $<$ 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel terikat (Ghozali, 2009). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (Lingkungan Kerja dan Fasilitas kerja) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Produktifitas Pegawai) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda menggunakan bantuan program *SPSS for windows* dapat dilihat pada lampiran. secara lebih jelas hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.611	3.689		4.232	.000
	Lingkungan Kerja	.327	.102	.536	3,211	.003
	Fasilitas Kerja	.001	.142	.001	.005	.996

a. Dependent Variable: Produktifitas

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai adanya pengaruh variabel Lingkungan Kerja (X_1) dan Fasilitas Kerja (X_2) secara parsial maupun bersama-sama terhadap Produktifitas (Y). Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 24.00. Adapun hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar **15,611**; artinya jika Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja nilainya adalah 0 atau konstan, maka Kinerja sebesar **15,611**.
- Koefisien regresi variabel Lingkungan Kerja (X_1) sebesar 0,327; artinya jika Lingkungan Kerja mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Produktifitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,327. Koefisien bernilai positif antara Lingkungan Kerja dengan Kinerja, maka semakin tinggi tingkat Lingkungan Kerja maka Kinerja yang dihasilkan pun akan semakin tinggi.
- Koefisien regresi variabel Fasilitas Kerja (X_2) sebesar 0.001 artinya jika Fasilitas Kerja mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Kinerja pegawai (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.001. Koefisien bernilai positif antara Fasilitas Kerja dengan Produktifitas, maka semakin tinggi Desain Fasilitas Kerja maka Kinerja akan semakin tinggi.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam model regresi berpengaruh secara individu terhadap variabel terikat. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dengan menggunakan program SPSS 24,00 *for windows*, dilakukan pengujian signifikansi parameter individu, pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* ($\alpha = 5\%$).

Variabel Lingkungan Kerja (X_1)

Berdasarkan Hasil pengujian SPSS menunjukkan variabel Lingkungan Kerja (X_1) terhadap Produktifitas (Y) dengan menggunakan batas signifikansi (α) = 0,05, diperoleh nilai t hitung = 3.211 dengan tingkat signifikansi 0,000 yaitu < 0,05 (batas signifikansi). Hal ini berarti variabel Lingkungan Kerja (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja(Y).

Variabel Fasilitas Kerja (X_2)

Berdasarkan Hasil pengujian SPSS menunjukkan variabel Fasilitas Kerja (X_2) terhadap Kinerja (Y) dengan menggunakan batas signifikansi (α) = 0,05, diperoleh nilai t hitung = 0,005 dengan tingkat signifikansi 0,02 yaitu < 0,05 (batas signifikansi). Hal ini berarti variabel Fasilitas Kerja (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Produktifitas (Y)

3. Uji Parsial (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Produktifitas. Apabila analisis menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel Produktifitas Guru. Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil F hitung sebesar 27,896 dengan taraf signifikansi 0.000 (sig α <0,05), dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Kerja (X_1) dan Fasilitas kerja (X_2) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel Produktifitas (Y).

4. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Analisis determinasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat persentase keeratan pengaruh variabel Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja terhadap Produktifitas pada SMP Negeri 1 Tinambung. Berikut akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel : Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 ^a	.288	.239	1.649

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Kerja, Lingkungan Kerja

Dari hasil analisis diatas pengaruh Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja terhadap Produktifitas pegawai pada tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square* sebesar 0.288. Nilai *adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja dalam menerangkan variabel Produktifitas. Hal ini berarti variabel Lingkungan Kerja (X_1) dan Fasilitas Kerja (X_2) memiliki kontribusi secara bersama-sama sebesar 64,5% terhadap variabel Produktifitas (Y). Sedangkan sisanya sebesar 35,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial semua variabel Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja berpengaruh terhadap variabel Produktifitas. Kedua variabel bebas menunjukkan hubungan yang signifikan dan bersifat positif artinya semakin tinggi Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja maka mengakibatkan semakin tinggi pula Kinerja Pegawai yang dihasilkan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis (H1) telah membuktikan terdapat pengaruh antara Lingkungan Kerja terhadap Produktifitas pegawai. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil analisis melalui uji statistik parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa variabel Lingkungan Kerja (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Produktifitas (Y) dengan tingkat signifikansi $0,000 < (\alpha) = 0,05$. Hasil dari analisis regresi X_1 terhadap Y juga dapat diperoleh suatu persamaan regresi satu prediktor yaitu :

$$Y = 6,557 + 0,480X_1 \dots\dots\dots \text{Persamaan (1)}$$

Persamaan tersebut dapat diartikan, jika nilai X_1 (Lingkungan Kerja) adalah sebesar nol, maka nilai Y (Produktifitas) adalah sebesar 3,211. Jika nilai X_1 (Lingkungan Kerja) naik sebesar satu satuan maka nilai Y (Kinerja) juga akan naik sebesar 0,480 satuan. Hal ini berarti semakin tinggi Lingkungan Kerja yang dilakukan, maka akan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap Produktifitas.

Hasil pengujian hipotesis (H2) telah membuktikan terdapat pengaruh antara Lingkungan Kerja terhadap Produktifitas. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil analisis melalui uji statistik parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa variabel Lingkungan Kerja (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Produktifitas (Y) dengan tingkat signifikansi $0,02 < (\alpha) = 0,05$. Hasil dari analisis regresi X_2 terhadap Y juga dapat diperoleh suatu persamaan regresi satu prediktor yaitu

$$Y = 6,442 + 0,376 X_2 \dots\dots\dots \text{Persamaan (2)}$$

Persamaan tersebut dapat diartikan, jika nilai X_2 (Fasilitas Kerja) adalah sebesar nol, maka nilai Y (Kinerja) adalah sebesar 0,005. Jika nilai X_2 (Fasilitas Kerja) naik sebesar satu satuan maka nilai Y (Kinerja) juga akan naik sebesar 0,376 satuan. Hal ini berarti semakin tinggi Fasilitas Kerja, maka akan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap Produktifitas pada SMP Negeri 1 Tinambung.

Hasil pengujian hipotesis (H3) telah membuktikan Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Produktifitas dengan nilai sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan Nilai koefisien determinasi antara Lingkungan Kerja (X_1) dan Fasilitas Kerja (X_2) terhadap Produktifitas (Y) yaitu melalui (adjusted R^2) sebesar 0,645. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja memiliki pengaruh sebesar 64,5%. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produktifitas pada SMP Negeri 1 tinambung.

Hasil pengujian penelitian ini sejalan dengan hasil dari pengujian penelitian terdahulu yang juga mendukung adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja terhadap kinerja pegawai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Variabel Lingkungan Kerja dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Produktifitas Guru pada SMP Negeri 1 Tinambung kabupaten Polman diperoleh hasil analisis melalui uji statistik parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa variabel Lingkungan Kerja berpengaruh secara

signifikan terhadap Produktifitas dengan nilai signifikansi berada dibawah angka 0,05.

2. Variabel kedua dalam penelitian ini yaitu Fasilitas Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produktifitas guru pada SMP negeri 1 Tinambung. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil analisis melalui uji statistik parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa variabel Fasilitas Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produktifitas guru pada SMP negeri 1 Tinambung
3. Variabel Lingkungan kerja memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap Produktifitas dibandingkan Lingkungan Kerja. hal ini dapat dilihat dari besarnya t_{hitung} Lingkungan Kerja $3,221 >$ dari t_{hitung} Fasilitas kerja sebesar 0,005 pada produktifitas guru pada SMP negeri 1 Tinambung

REFERENSI

- (1) Andrew, Dessler (2009), Manajemen sumber daya manusia, ED 10, Jilid 1. Jakarta: PT. Indeks.
- (2) Ahmad hasan, (2003). Organisasi : perilaku, struktur dan proses. Jakarta : Erlangga.
- (3) Dahrus saman (2000), Pengaruh Keahlian dan desain pada kantor PMD lunuk linggau : STIE YPL
- (4) Edi handrik dan Jasmine laurent (2011), Manajemen dasar, pengertian dan masalah, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- (5) Eliyanto dan Udik Budi Wiowo (2010), Pengaruh Jenjang Pendidikan, pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Jurnal: Kebumen.
- (6) Edi sutrisno (2012), Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Kencana Karya.
- (7) Fitria dan Finadiaul (2010), Pengaruh Tingkat Pendidikan dan pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Guru Tulungagung:
- (8) Ghozali. (2009). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- (9) Hadi dan Sutrisna (2010), Analisis Regresi, Yogyakarta: Andi Offset.
- (10) Husnan (2010), Pengantar Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- (11) Kunandar (2010), Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers.
- (12) Nurdin dan Syafruddin (2009), Guru profesional dan Implementasi Kurikulum jakarta: Gresik.
- (13) Prabu Mangkunegara A. Anwar (2010), Manajemen Sumber Daya Manusia, bandung: cahaya Pustaka.
- (14) Sedarmayanti (2009), Sumber Daya Manusia dan Produktifitas kerja, Bandung: Mandar maju.
- (15) Sugiono (2009), Manajemen Sumber daya Manusia, Malang: Rineka Cipta